

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mengembangkan segala potensi dasar yang dimiliki peserta didik demi berkembangnya kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, memiliki karir yang baik serta dapat bertingkah laku sesuai norma-norma yang berlaku.¹ Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.²

Dengan adanya pendidikan manusia memiliki pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam menjalani kehidupannya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa:³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹Jay Lim, *Pengertian Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan* dalam <http://9wiki.net/pengertian-pendidikan/>, diakses pada tanggal 10 April 2019

² Nana Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 3

³ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 3

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru manusia Indonesia yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia Internasional. Dalam proses usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh upaya pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan.⁴

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang didalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.⁵

Kata “pembelajaran” juga mengandung arti “belajar atau berlatih” yang dalam bahasa Inggris disebut *learning* atau *training* dan dalam bahasa Arab disebut *darasa*. Menurut Hilgard, belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan baik latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang

⁴ M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 91

⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hal. 208

disadari.⁶

Pembelajaran merupakan perpaduan antara aktivitas mengajar yaitu menyangkut peranan seorang pendidik (guru maupun dosen) bagaimana menciptakan jalinan komunikasi yang harmonis dalam proses mengajar dengan nyaman dan kondusif.⁷ Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Kegiatan ini mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien. Strategi pengorganisasian pembelajaran adalah cara untuk mengorganisasikan isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran.⁸

Dalam suatu pembelajaran juga diperlukan adanya tujuan belajar yang hendak dicapai. Fungsi dari adanya tujuan pembelajaran yaitu memberikan arah, corak serta indikator ketercapaian tujuan pendidikan secara umum. Guru sebagai individu yang selalu berhadapan langsung dengan peserta didik memiliki peranan penting bagi keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut. Cukup beralasan memang ketika guru atau pendidik dipandang sebagai faktor penentu keberhasilan pembelajaran di samping faktor-faktor lain yang bersifat komplementatif.

⁶ *Ibid.*, hal. 229

⁷ Subini Nini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hal. 165

⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 4-5

Sebagai sutradara sekaligus aktor dalam pembelajaran guru harus memiliki kompetensi keguruan yang telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru, kemampuan menggunakan metode, menggunakan alat peraga/media, mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, manajerial kegiatan dalam kelas, memberi feedback, evaluasi dan memotivasi siswa.

Guru yang professional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, guru yang professional harus menjalankan tugasnya dan memiliki kemampuan dan sikap, yaitu menguasai kurikulum, menguasai substansi materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi pembelajaran, dan disiplin dalam arti luas seorang guru dituntut untuk bersikap disiplin dalam aktivitasnya serta menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang berkualitas.⁹

Seorang tenaga pendidik juga harus kreatif. Kreatif dalam hal ini adalah kreatif untuk mendesain kegiatan pembelajaran yang menarik dan berkesan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran dalam aplikasinya di kelas sangat dipengaruhi salah satunya oleh metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, salah satunya memerlukan

⁹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teraz, 2009), hal. 148-152

sebuah metode, agar tujuan dari proses pembelajaran itu sendiri bisa tercapai dengan maksimal. Metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara berkelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru.¹⁰

Guru mengajar harus menggunakan strategi yang dapat mentransfer ilmu secara tepat kepada siswa sesuai dengan tujuan, sehingga guru harus menguasai berbagai strategi salah satunya dengan menguasai metode pembelajaran yang inovatif.

Agar siswa memperoleh hasil belajar yang baik, maka guru harus dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Suasana yang menyenangkan dapat dilakukan dengan penggunaan metode belajar yang dapat membangkitkan minat siswa untuk belajar dan aktif dalam proses belajar mengajar seperti dalam pembelajaran salah satunya menggunakan metode pembelajaran tebak kata dan menyanyi.

Pembelajaran bahasa Arab sudah lama dilakukan di Indonesia, namun hasilnya belum sepenuhnya maksimal. Berbagai problem masih sering bermunculan dan hampir jarang terpecahkan. Problem pengajaran bahasa Arab tersebut sekarang sangat perlu segera mendapatkan penanganan serius.

Problem tersebut dapat dilihat dari beberapa factor, yaitu siswa kurang siap mengikuti pelajaran bahasa dan kompleksitas materi bahasa Arab yang menjadikan tingkat kesulitan tinggi pada teknik, strategi, serta metode

¹⁰ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), hal. 189

penyampiannya. Selain itu tenaga pendidik bahasa Arab dalam kegiatan pengajaran dan pembelajaran; mereka tidak kreatif dan tidak bisa menguasai situasi kelas karena siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar Bahasa Arab.¹¹

Para siswa memandang bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang kosong, kering dan menjauhi dunia otentik karena praktik pembelajaran bahasa Arab terlihat sebagai pengulang-ulangan materi, mempelajari sesuatu yang sudah baku dan dibaku-bakukan bahkan sekedar memahami sisi lahir teks. Beberapa penelitian memperlihatkan bukti bahwa masih banyak siswa di Indonesia yang mengalami kesulitan mata pelajaran bahasa Arab, bahkan memandang sebagai momok yang menakutkan, sehingga tak jarang mendapat sikap antipasti para siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab khususnya penguasaan kosa kata.¹²

Untuk mengatasinya diperlukan berbagai upaya di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki metode agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata adalah dengan menggunakan media lagu diikuti dengan metode pembelajaran tebak kata.

Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa pembelajaran bahasa merupakan suatu proses belajar mengajar bahasa, yang pada dasarnya pelajaran bahasa lebih mengajak pada pembiasaan mendengarkan nyanyian bagi terampilnya

¹¹ Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 6-7

¹² Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1995), hal 188

siswa dalam mendengar, membaca, menulis, dan mengucapkan. Hal demikian yang berlaku pada pembelajaran bahasa.¹³

Permasalahan diatas, dapat diminimalisir salah satunya dengan meningkatkan minat belajar siswa dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi perkembangan kurikulum saat ini.

Fenomena yang terjadi dilapangan yakni di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung yang ditemukan oleh peneliti melakukan observasi awal di sekolah tersebut yaitu menggunakan metode pembelajaran tebak kata, yang sebelumnya melatih hafalan atau daya ingat mereka dengan media lagu atau bernyanyi bersama.¹⁴

Metode pembelajaran tebak kata dan menyanyi dilakukan oleh guru pada mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab. Sebelumnya guru menyampaikan materi apa saja yang akan disampaikan. Setelah itu guru memberi lembaran kertas berisi gambar serta mufrodat (kosa kata) sesuai materi. Siswa diajak untuk menyanyi bersama sesuai dengan lembaran kertas. Dirasa siswa sudah mampu menghafal kosa kata, guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata. Permainan tebak kata ini berfungsi untuk lebih menegaskan kefahaman dalam menghafal kosa kata bahasa Arab.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung menggunakan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hafalan kosa kata bahasa Arab.

¹³ Ahmad Fuad Effendy, *Metode Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat Press, 2005), hal. 46-47

¹⁴ Observasi di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung pada 9 Januari 2020.

Metode pembelajaran sebagai acuan untuk menarik ketertarikan siswa dalam belajar. Menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik merupakan hal sangat penting dalam proses pembelajaran. Ketika siswa mulai menganggap pembelajaran itu menyenangkan, siswa dengan mudah dapat menangkap kompetensi dan tujuan pembelajaran tersebut. Dengan proses pembelajaran di MIU Al Falah yang seperti itu maka dapat digambarkan jika guru harus memperhatikan faktor-faktor yang akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Belajar akan terasa menyenangkan jika kondisi fisik, psikis, dan lingkungan juga mendukung. Faktor-faktor tersebut yaitu membuat suasana lingkungan yang menarik, menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa, aktivitas dini, serta merencanakan tujuan pribadi dan hasil belajar.¹⁵

Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung secara mendalam tentang metode pembelajaran guru dalam mewujudkan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Berdasarkan keingintahuan peneliti mengenai hal tersebut pada akhirnya melandasi disusunnya proposal skripsi yang berjudul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung”**.

¹⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 87-89

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana tahap penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata untuk meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tahap penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

3. Untuk mendeskripsikan hasil penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata dalam meningkatkan kemampuan hafalan kosa kata bahasa Arab di MIU Al Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian tentang penggunaan metode pembelajaran menyanyi dan tebak kata di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung ini dapat digunakan untuk:

- a. Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan keilmuan terutama dalam hal pelaksanaan metode guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

- b. Praktis

Secara praktis, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- 1) Bagi para guru MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata Bahasa Arab di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

- 2) Bagi kepala MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijakan

dalam hal kegiatan di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung.

3) Peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya kedalam fokus lain untuk memperkaya temuan penelitian yang lain.

4) Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dapat dijadikan pijakan dalam desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami istilah dalam judul penelitian ini, untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian. Untuk menghindari kesalahan pemahaman pada judul “Penggunaan Metode Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung” peneliti memandang perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini.

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pembelajaran metode

diartikan sebagai sebuah cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik/pembelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan di evaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat tercapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan oleh seorang guru.

b. Menyanyi

Menyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang digunakan. Menyanyi merupakan kegiatan mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik.¹⁷

c. Tebak kata

Tebak kata merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki. Metode tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode tebak kata selain

¹⁶ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 7

¹⁷ Mohammad Fauziddin, *Pembelajaran PAUD, Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 23

menjadikan siswa tertarik untuk belajar juga menanamkan konsep materi pelajaran dalam ingatan siswa.¹⁸

d. Hafalan

Menghafal diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*), dan pengungkapan kembali pokok bahasan atau materi yang ada dalam memori (*retrival*).¹⁹

e. Kosa kata

Kosakata dimengerti sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk. Kosa kata merupakan bagian-bagian kata yang terbentuk menjadi satu.²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Menyanyi dan Tebak Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Hafalan Kosa Kata Bahasa Arab di MIU Al-Falah Simo Kedungwaru Tulungagung”, yaitu suatu cara atau prosedur yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab pada saat kegiatan belajar mengajar. Kemampuan menghafal tidak hanya sekedar ingat atau tau mufrodat beserta artinya namun juga benar dalam melafalkannya.

¹⁸ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hal. 103

¹⁹ Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 49

²⁰ A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hal. 1043

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti ini memuat beberapa uraian . Beberapa uraian adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang konteks penelitian, fokus penelitian tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan skripsi.

BAB II : Kajian pustaka, dalam bab ini penulisan sajian tentang, kajian teori tentang materi yang terkait dengan tema penelitian, hasil penelitian relevan, serta paradigma penelitian.

BAB III : Metode penelitian , dalam bab ini disajikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneltian, sumber data,

tehnik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis sajikan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya penulis paparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang didapat.

BAB V : Pembahasan penelitian, dalam bab ini memuat teori yang dikaitkan dengan data hasil observasi, wawancara serta temuan data.

BAB VI : Penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi ini memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berisi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.